universitas kh mukhtar syafaat

ARTIKEL JURNAL

analisis nilai moral dan gaya bahasa dalam flim mungkin esok lusa atau nanti karya iwan gunawan



Disusun oleh :
MOH. RIZAL ASROFI

TUGAS AKHIR ARTIKEL

Analisis Nilai Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Film Mungkin Esok Lusa Atau Nanti Karya Iwan Kurniawan

Oleh:

MOH RIZAL ASROFI

NIM: 2211231036

PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

Analisis Nilai Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Film Mungkin Esok Lusa Atau Nanti Karya Iwan Kurniawan

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Kh. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

MOH RIZAL ASROFI
NIM: 2211231036

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Dengan Judul:

Analisis Nilai Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Film Mungkin Esok Lusa Atau Nanti Karya Iwan Kurniawan

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang (ujian sempro)

Bnyuwangi, 14 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua prodi	Pembimbing
Tadris Bahasa Indonesia	
A. Mansur, M.Pd	Asngadi Poli, M.Pd
NIPY. 3151402098401	NIPY. 3151801028801

ii

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas akhir artikel jurnal saudara Moh Rizal Asrofi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji tugas akhir artikel jurnal Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

23 Juni 2026

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan penguji
Ketua penguji

Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.
NIPY. 31512016119301

Penguji 1

Ali Manshur, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Penguji 2

Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Banyuwangi, 23 Juni 2026
Mengesahkan,
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 31507221280401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

مَنْ خَرَ جَ فِى طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فى سَبِيْلِ اللهِ

‘’Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘’

(HR.Turmudzi)

Persembahan:

Artikel ini kupersembahkan untuk Ibunda terkasih yang merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang percaya diri dan penuh asa, dan adik-adikku tersayang yang selalu manja yang menjadi inspirator bagiku. Juga untuk sahabat-sahabatku, Agamaku, dan Negeriku “Indonesia” yang aku berdo’a semoga tetap jaya.

PERNYATAAN
KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : MOH. RIZAL ASROFI

Nim : 2211231036

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat : Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan ini sungguh sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul ***"Analisis Nilai Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Film Mungkin Esok Lusa Atau Nanti Karya Iwan Kurniawan"*** yang di terbitkan di jurnal literasi, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.



Banyuwangi, 25 Juni 2026



MOH. RIZAL ASROFI

NIM. 2211231036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., artikel ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepadaNabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, artikel jurnal ini tidak akan terselesaiakan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Zulfi Zumala D. A., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Pendidikan
4. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
5. Asngadi Rofiq, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan artikel ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga artikel jurnal ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat.*Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Banyuwangi, 25 Juni 2026

DAFTAR ISI

1. **Simpul awal.....i**
2. **Halaman kesimpulan .....ii**
3. **Halaman Dalam .....iii**
4. **Persetujuan Pembimbing.....iv**
5. **Pengesahan pembimbing.....v**
6. **Moto Dan Persembahan.....vi**
7. **Pernyataan keaslian artikel jurnal .....vii**
8. **Kata Pengantar.....viii**
9. **Daftar Isi.....ix**
10. **Artikel 1**
    1. Judul 1
    2. Pendahuluan.....4
    3. Metode.....8
    4. Hasil dan pembahasan.....10
    5. Kesimpulan.....20
    6. Daftar pustaka.....21
11. **Lampiran Lampiran.....25**
12. **Daftar riwayat hidup 27**
13. **Sumpul belakang 28**

Vol.12 , No1. , januari 2026 e-ISSN 2549-2594

Analisis Nilai Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Film Mungkin Esok Lusa Atau Nanti Karya Iwan Kurniawan

MOH RIZAL ASROFI
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,
slimlenovo314@gmail.com,
082232190671

Asngadi rofiq
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,
angadirofiq@iaida.ac.id

Abstrak

Film Mungkin Esok Lusa atau Nanti merupakan karya sinematik yang merepresentasikan dinamika kehidupan manusia dalam menghadapi ketidakpastian, penantian, dan pergulatan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral serta gaya bahasa yang terkandung dalam film mungkin esok lusa atau nanti. Keberadaannya menjadikan film lebih hidup, menyentuh, dan mampu mengajak penonton merasakan pengalaman emosional para tokoh secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data yang di gunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai moral yaitu nilai moral keagamaan, nilai moral sosial, nilai moral diri sendiri. ada lima majas antara lain : metafora, personifikasi, hiperbola, simile dan repetis.

Kata kunci: nilai moral, gaya bahasa, film.

Abstract

*The film *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* is a cinematic work that portrays the dynamics of human life as characters confront uncertainty, the experience of waiting, and inner struggles. This study aims to describe the moral values and language styles present in the film. These elements bring the film to life and make it emotionally moving, allowing the audience to more deeply experience the characters' emotions. Data collection was conducted using the "listen and note" technique, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings reveal the presence of three types of moral values: religious, social, and personal. Additionally, five figures of speech were identified: metaphor, personification, hyperbole, simile, and repetition.*

Keywords: moral values, language style, film

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, sosial, dan budaya kepada masyarakat. “Melalui unsur visual, audio, serta dialog yang dibangun secara estetis, film mampu merefleksikan realitas kehidupan manusia beserta nilai-nilai yang menyertainya” (Pratista, 2017; Effendy, 2019; Irawan, Nasrullah, & Rosalina, 2025).

Film adalah bagian dari karya satra yang memiliki nilai estetik pada ujaran atau gaya bahasa dan nilai nilai moral para pemainnya. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Setiap hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik sehingga ada banyak cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter untuk menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata dan film juga diartikan sebagai media

ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji apa saja nilai moral dan majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama (kemuning) dalam film mungkin esok lusa atau nantikarya iwan kurniawan. untuk mengetahui apa saja majas dan nilai moral yang ada pada ujaran tokoh utama (kemuning) dalam Film mungkin esok lusa atau nanti. Tinjauan ini dilakukan karena banyak terdapat makna yang tersirat dari tokoh utama (kemuning) dan juga pengetahuan pembaca mengenai jenis majas dan nilai moral pada ujaran tokoh utama (kemuning) yang ada pada mungkin esok lusa atau nanti sehingga bahasa yang digunakan memiliki kekhasan dan estetika.

Nilai moral Menurut Nurgiyantoro (2024), menjelaskan bahwa nilai moral dalam karya sastra merupakan ajaran mengenai baik dan buruk yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tokoh, alur, dialog, maupun peristiwa dalam cerita. Nilai moral menjadi salah satu bentuk pesan yang terkandung dalam karya sastra dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Menurut budiyanti (2024), nilai moral keagamaan merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai ini meliputi keimanan, ketakwaan, keikhlasan, rasa syukur, kesabaran, ketaatan dalam menjalankan perintah agama, serta menjauhi larangan-Nya. Nilai moral keagamaan berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan mengarahkan seseorang agar bertindak sesuai dengan norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut anshory (2024), nilai moral sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, peduli terhadap sesama, toleransi, kerja sama,

Literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

sopan santun, dan menjunjung tinggi persaudaraan. Nilai moral sosial berperan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai.

Adapun nilai moral sosial menurut fajri (2024), nilai moral terhadap diri sendiri adalah nilai yang berkaitan dengan cara seseorang memperlakukan dirinya secara baik, meliputi menjaga kesehatan fisik dan mental, memiliki tanggung jawab, disiplin, jujur, mengendalikan emosi, serta mengembangkan potensi diri. Nilai moral terhadap diri sendiri menjadi dasar terbentuknya kepribadian yang matang dan seimbang sehingga individu mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Dan yang terakhir yaitu nilai diri sendiri.

Menurut anshory (2024), nilai moral sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, peduli terhadap sesama, toleransi, kerja sama, sopan santun, dan menjunjung tinggi persaudaraan. Nilai moral sosial berperan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai.

Kajian teori majas Menurut Burhan Nurgiyantoro (2024), majas merupakan bagian dari stile (style) atau gaya bahasa yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang khas sehingga menghasilkan efek estetis dan memperkuat makna. Stile ditandai oleh berbagai unsur kebahasaan, seperti pilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan bahasa figuratif (majas), citraan, serta kohesi antarkalimat. Dengan demikian.

Majas (figure of speech) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2024, hlm. 164). Istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalambertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk

memperolehefek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Berdasarkan hal di atas, seorang penulis selalu menampilkan sebuah potret mengenai realitas seseorang secara tajam, dengan menggunakan bahasa keseharian yang mudah dipahami membuat setiap karyanya selalu enak untuk disimak dan dibaca, kemudian kisah-kisah itu ia kemas menjadi sebuah cerita yang menarik, dengan menggunakan berbagai majas(Kridalaksana, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untukmendeskripsikan jenis dan fungsi majas yang terdapat dalam mungkin esok lusa atau nanti. Berdasarkan hal tersebut maka penelitiingin mengkaji apa saja majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama dalam Film mungkin esok lusa atau nanti yang disutradarai oleh iwan kurniawan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama (kemuning dan raditya) dalam Film mungkin esok lusa atau nanti. Tinjauan ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan pembaca mengenai jenis majas atau gaya bahasa pada ujaran tokoh utama (kemuning dan raditya) yang ada padaFilm mungkin esok lusa atau nanti. sehingga bahasa yang digunakan memiliki kekhasan dan estetika.

Menurut Dhiya (2024), majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding seperti *seperti, bagai,* atau *laksana* . Perbandingan tersebut dilakukan.

Menurut Dhiya (2024), , majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat, tindakan, atau perilaku manusia kepada benda mati, tumbuhan, hewan, maupun konsep abstrak. Penggunaan personifikasi bertujuan menciptakan kesan hidup sehingga pembaca dapat lebih mudah memmahami dengan mudah. Contoh "Angin berbisik lembut di telingaku." Kata *berbisik* merupakan aktivitas

manusia yang melekat pada angin.

Menurut bintang (2024), majas hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang lebih-lebihkan dari keadaan sebenarnya untuk memberikan penekanan. "Udara membanjiri seluruh rumah." Kalimat tersebut merupakan bentuk mendalam yang diperluas karena secara nyata air mata tidak mungkin membanjiri rumah. Menurut

Dhiya (2024), majas simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara eksplisit dengan menggunakan kata pembanding, seperti , *bagai, bagaikan, laksana,* atau *ibarat* . Simile bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Contoh "Wajahnya bersinar seperti bulan purnama." "Wajahnya bersinar seperti bulan purnama." Kata *seperti* menunjukkan adanya perbandingan secara langsung.

Menurut Galingging dkk (2024), majas repetisi merupakan gaya bahasa berupa pengulangan kata, frase, atau tertentu secara sengaja untuk memberikan penegasan terhadap suatu gagasan, memperkuat makna. Contoh "Aku ingin belajar, aku ingin menyelesaikan, aku ingin memuaskan orang tua." Pengulangan frase *aku ingin* berfungsi menegaskan tekad penutur.

Penulis juga mencantumkan nilai moral dalam flim mungkin esok lusa atau nanti, dikarenakam nilai moral dalam filem mungkin esok lusa atau nanti sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari hari.

Oleh karena itu, film dapat dijadikan objek kajian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan, sastra, dan kajian budaya. Menurut Susanto, (2024); Kurniawan & Putri, (2025) Film sebagai produk budaya kontemporer tidak hanya hadir untuk memenuhi kebutuhan hiburan penonton, tetapi juga berperan sebagai medium komunikasi yang memuat pesan-pesan kehidupan. Melalui perpaduan gambar bergerak, suara, musik, dan dialog, film

mampu menghadirkan gambaran realitas sosial sekaligus menanamkan nilai moral, sosial, dan budaya kepada masyarakat. Dengan demikian, film menjadi sarana reflektif yang menggambarkan dinamika kehidupan manusia serta cara pandang terhadap berbagai persoalan kemanusiaan.

Salah satu film Indonesia yang sarat akan makna kehidupan adalah Mungkin Esok Lusa atau Nanti karya Iwan Kurniawan. Film ini mengangkat tema tentang penantian, ketidakpastian hidup, serta pergulatan batin manusia dalam menghadapi realitas yang tidak selalu sesuai dengan harapan. Cerita yang disajikan secara sederhana namun mendalam menjadikan film ini relevan dengan kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks hubungan antarmanusia dan pencarian makna hidup.

menururt Pratista, H. (2023), menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi audio-visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial, budaya, pendidikan, dan moral. Nilai moral dalam film dibangun melalui unsur naratif seperti tokoh, konflik, alur, tema, dialog, dan penyelesaian cerita sehingga penonton dapat memahami makna yang ingin disampaikan pembuat film.

Nilai moral dalam film Mungkin Esok Lusa atau Nanti disampaikan secara implisit melalui konflik, karakter tokoh, dan alur cerita. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, empati, serta optimisme terhadap masa depan menjadi pesan utama yang dapat diinternalisasi oleh penonton. Nilai-nilai tersebut penting untuk dikaji karena memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap moral individu, khususnya bagi generasi muda.

Selain nilai moral, gaya bahasa dalam dialog film juga memiliki peran penting dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan kata yang reflektif, metaforis, realistis, dan emotif membuat dialog terasa dekat dengan realitas kehidupan serta mampu menggugah emosi penonton. Gaya bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antartokoh, tetapi juga sebagai sarana artistik yang memperdalam makna cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian terhadap nilai moral dan gaya bahasa dalam film Mungkin Esok Lusa atau Nanti menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan kajian sastra film serta menjadi referensi dalam pemanfaatan film sebagai media pembelajaran pendidikan karakter.

METODE

Dalam peneletian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nurhayati dkk. (2024) , penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun hasil observasi yang dianalisis secara mendalam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif di karenakan penulis bertujuan untuk untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam makna nilai moral serta gaya bahasa yang terdapat dalam film Mungkin Esok Lusa atau Nanti.

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna yang dilekatkan oleh individu atau Kelompok pada suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Lim,tahun 2024).

Penulis juga mencamtumkan pendekatan deskriptif di karenakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini tidak menilai benar-salah, baik-buruk, atau-sebab akibat, akan tetapi berfokus pada apa yang terlihat, terdengar, dan tergambar. Pada intinya pendekatan ini di gunakan untuk mendeskripsikan alur cerita, manggambarkan watak tokoh, menjelaskan latar (tempat, waktu, suasana). Menurut Nurhayati dkk. (2024) , penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun hasil observasi yang dianalisis secara mendalam.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan

Literasi
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Objek penelitian film mungkin esok lusa atau nanti karya iwan kurniawan adalah Fokus kajian diarahkan pada unsur intrinsik film berupa dialog, monolog, alur cerita, dan interaksi antartokoh yang mengandung nilai moral dan gaya bahasa. Dengan menelaah bagian-bagian ini, peneliti dapat mengungkap makna, pesan, serta karakteristik kebahasaan yang merepresentasikan pandangan hidup dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita (Suryani, 2024; Hakim & Lestari, 2025). Subjek penelitian adalah tokoh-tokoh yang terdapat dalam film tersebut sebagai representasi penyampai pesan moral dan penggunaan gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis yang pertama melalui teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak secara cermat tuturan-tuturan yang terdapat dalam film, baik berupa dialog, monolog, maupun interaksi antartokoh. Melalui kegiatan menyimak, peneliti memperoleh data kebahasaan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral dan gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam film.

Teknik ini memungkinkan peneliti memahami konteks ujaran secara utuh sesuai dengan alur cerita dan situasi yang melatarinya (Mahsun, 2022; Sudaryanto, 2018). Penulis menyimak secara cermat dialog dan alur film, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung nilai moral dan gaya bahasa. Yang kedua dokumentasi yaitu dengan adegan penting, dan transkrip film yang relevan dengan fokus penelitian. Yang ketiga studi pustaka yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan nilai moral, gaya bahasa, dan kajian sastra film sebagai landasan analisis.

Teknik analisis data Menurut Miles, (2022), analisis data merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori dan pendapat ahli yang relevan. Selain itu, ketekunan pengamatan juga dilakukan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada film '' mungkin esok lusa atau nanti '' karya sutradara iwan kurniawan, bahwa terdapat beberapa nilai moral yaitu adanya hubungan Tuhan dengan manusia (nilai moral Tuhan), adanya hubungan manusia dengan manusia lain (nilai moral sosial), dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri (nilai moral diri sendiri). Pesan moral yang terkandung pada film "mungkin esok lusa atau nanti" yaitu mengetahui kebaikan, melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap dialog dan narasi dalam film Mungkin Esok Lusa atau Nanti, ditemukan bahwa film ini kaya akan penggunaan gaya bahasa yang berfungsi memperkuat makna emosional, memperindah tuturan, serta memperdalam karakter tokoh. Menurut Keraf, (2019); Tarigan, (2021); Lestari & Anwar, (2024) Melalui majas dan pilihan diksi yang khas, tuturan tokoh tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana batin, konflik, dan kepribadian tokoh secara lebih hidup dan bermakna. Gaya bahasa yang dominan digunakan meliputi metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan repetisi.

Korpusdata gaya bahasa dalam film mungkin esok lusa atau nanti

no	Gaya bahasa yang dominan	Data
1	metafora,	**Durasi :** *00:12:45* **Dialog** : " *kini kita bicara tanpa suara* "
2	personifikasi	**Durasi :** *00:08:36* **Dialog :** " *kita menjadi satu kesatuan"*
3	hiperbola	**Durasi :** *00:11:17* **Dialog :** " *nanti anakku cakep cakep*

literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

		bagai bidadari “
4	simile	**Durasi :** *01:06:05* **Dialog :** *“malingnya saya cincang cincang sepaeri daging sapi “*
5	repetisi	**Durasi :** *00:08:31* **Dialog :** *“ mungkin esok lusa atau nanti “*

Penggunaan gaya bahasa dalam penelitian ini sebagai sarana estetik dan ekspresif. Gaya bahasa tersebut tidak hanya memperindah dialog, tetapi juga memperdalam makna cerita, menguatkan karakter tokoh, serta membangun suasana emosional yang sesuai dengan tema penantian, cinta, dan jarak.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan, film Mungkin Esok Lusa atau Nanti memanfaatkan gaya bahasa sebagai unsur penting dalam membangun kekuatan emosional cerita. Gaya bahasa yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga menjadi sarana utama untuk menyampaikan konflik batin, kerinduan, harapan, dan kegelisahan tokoh. Hal ini sejalan dengan karakter film yang berfokus pada relasi jarak jauh dan penantian, sehingga bahasa yang digunakan cenderung puitis, reflektif, dan melankolis.

Majas metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding seperti *seperti*, *bagai*, atau *laksana*. Metafora berfungsi untuk memadatkan makna, memperkuat daya imajinasi, serta memberikan kesan estetis yang lebih mendalam dalam tuturan. Melalui metafora, penutur dapat menyampaikan gagasan abstrak secara konkret sehingga pesan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Putri & Hidayat, 2024; Ramadhan, 2025). **Durasi : 00:12:45**

Dialog : *“ kini kita bicara tanpa suara “*

Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak. Penggunaan personifikasi bertujuan untuk menghidupkan suasana, memperkuat kesan emosional, serta membantu pembaca atau penonton membayangkan keadaan secara lebih konkret dan ekspresif. Dengan cara ini, tuturan menjadi lebih hidup, imajinatif, dan mampu menyentuh perasaan audiens (Sari & Prabowo, 2024; Wijaya, 2025). **Durasi : 00:08:36**

Dialog *:"kita menjadi satu kesatuan "*

Majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan dengan tujuan menimbulkan kesan yang kuat, dramatis, dan emosional. Penggunaan hiperbola berfungsi untuk menegaskan makna, memperkuat ekspresi perasaan tokoh, serta menarik perhatian pembaca atau penonton terhadap pesan yang ingin disampaikan. Melalui ungkapan yang dilebih-lebihkan, tuturan menjadi lebih hidup dan mampu menggugah emosi audiens secara lebih mendalam (Amelia & Fauzan, 2024; Prakoso, 2025).

Menit: 00:11:17

Dialog: *"nanti anak ku cakep cakep bagai bidadari."*

Majas simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara eksplisit dengan menggunakan kata pembanding seperti *seperti*, *bagai*, *laksana*, atau *ibarat*. Simile berfungsi untuk memperjelas gambaran, memudahkan pemahaman, serta memperkuat kesan imajinatif dalam tuturan. Melalui perbandingan yang langsung, makna menjadi lebih konkret sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah ditangkap oleh pembaca atau penonton (Hapsari & Nugroho, 2024; Ardiansyah, 2025). **Menit: 1:06:05**

Dialog : *"malingnya saya cincang cincang seperti daging sapi."*

Majas repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan

pengulangan kata, frasa, atau klausa secara sengaja dalam suatu tuturan. Pengulangan ini bertujuan untuk menegaskan makna, memperkuat penekanan pesan, serta membangun efek ritmis dan emosional. Dalam karya sastra maupun dialog film, repetisi digunakan untuk menggambarkan perasaan tokoh yang mendalam, seperti kegelisahan, kemarahan, atau harapan, sehingga pesan menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh audiens (Utami & Fadli, 2024; Maulana, 2025). **Menit: 00:08:31**

Dialog: *"mungkin esok lusa atau nanti!"*

Penggunaan metafora dalam dialog memperlihatkan upaya pengarang untuk mengungkapkan perasaan abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyentuh. Metafora tentang jarak, waktu, dan rindu menjadikan emosi tokoh terasa lebih hidup. Perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung menjadi lebih mudah dipahami oleh penonton karena disampaikan melalui perbandingan yang bermakna. Dengan demikian, metafora berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman batin tokoh dan pemahaman penonton.

Gaya bahasa personifikasi turut memperkuat suasana batin tokoh. Ketika waktu, malam, atau jarak seolah-olah "hidup" dan memiliki perasaan, penonton diajak masuk ke dalam dunia emosional tokoh. Personifikasi menciptakan kesan bahwa lingkungan sekitar turut berperan dalam penderitaan dan penantian yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam film tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan suasana visual dan alur cerita.

Hiperbola yang ditemukan dalam dialog berfungsi sebagai penegas emosi. Ungkapan yang berlebihan tentang rindu dan kehilangan mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang berada dalam tekanan batin. Pembesaran makna ini bukan sekadar dramatisasi, melainkan cara untuk menggambarkan betapa kuatnya ikatan perasaan yang terjalin. Dengan

hiperbola, emosi tokoh menjadi lebih terasa dan menggugah empati penonton.

Sementara itu, penggunaan simile memberikan gambaran yang lebih konkret terhadap keadaan tokoh. Perumpamaan yang membandingkan perasaan dengan fenomena alam atau keadaan sehari-hari membantu penonton memahami situasi batin tokoh secara visual dan logis. Simile menjadikan dialog lebih komunikatif dan mudah diterima tanpa kehilangan nilai estetisnya.

Repetisi kata dan frasa tertentu, khususnya yang berkaitan dengan “menunggu”, “nanti”, dan “esok”, memperkuat tema utama film. Pengulangan ini menciptakan ritme bahasa yang khas serta menegaskan bahwa penantian adalah inti dari cerita. Secara tidak langsung, repetisi membangun suasana monoton dan berlarut-larut, selaras dengan pengalaman tokoh yang terus berada dalam ketidakpastian.

Dengan demikian, gaya bahasa dalam film *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* berperan strategis dalam membentuk makna dan suasana cerita. Gaya bahasa tersebut tidak hanya memperindah dialog, tetapi juga memperdalam karakter tokoh, menguatkan tema penantian dan jarak, serta meningkatkan daya emosional film. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam film memiliki fungsi estetik sekaligus komunikatif yang sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada penonton.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, yaitu mengambil beberapa poin dari sebuah adegan film dengan menggunakan laptop, menonton dengan seksama dan mengamati lalu dituangkan ke dalam rangkaian data dengan menentukan petanda dan penanda serta pesan dan nilai moral yang ada dalam film “mungkin esok lusa atau nanti”. Berikut hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis yang berisikan tentang nilai-nilai

yang ada dalam film “mungkin esok lusa atau nanti” yang ditinjau dari nilai apa yang terkandung, durasi, dialog tokoh dalam film, serta makna yang terkandung dari dialog yang tertera.

Film *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* adalah film drama romantis Indonesia yang tayang di bioskop sejak 11 Juli 2024. Film ini berdurasi 114 menit dan mengangkat tema cinta, persahabatan, pengorbanan, dan perjuangan meraih cita-cita. Pesan-pesan positif seperti cinta sejati, komitmen, serta manfaat bagi orang lain menjadi bagian inti cerita yang dibangun melalui dialog dan interaksi karakter. Dialog dalam film ini sering bersifat emosional dan puitis, digunakan untuk menunjukkan konflik batin karakter utama, terutama ketika berhadapan dengan dilema cinta dan janji yang tak terpenuhi. Dialog-dialog tokoh seperti Kemuning, Raditya, dan Dewo dibangun untuk mengungkapkan *makna emosional*, *komitmen*, dan *konsekuensi pilihan hidup*, serta menambah kedalaman karakter mereka dalam narasi cerita. Meskipun sumber langsung kutipan dialog detail sulit ditemukan secara online, ulasan film menekankan penggunaan dialog tersebut sebagai elemen *dramatik* yang memperkuat nilai cerita. berikut makna dalam film “ mungkin esok lusa atau nanti”

Nilai moral dalam film mungkin esok lusa atau nanti karya iwan kurniawan

Menurut Nurgiyantoro (2024), menjelaskan bahwa nilai moral dalam karya sastra merupakan ajaran mengenai baik dan buruk yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tokoh, alur, dialog, maupun peristiwa dalam cerita. Nilai moral menjadi salah satu bentuk pesan yang terkandung dalam karya sastra dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.menururt Pratista, H. (2023), menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi audio-visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial, budaya, pendidikan, dan moral. Nilai moral dalam film

dibangun melalui unsur naratif seperti tokoh, konflik, alur, tema, dialog, dan penyelesaian cerita sehingga penonton dapat memahami makna yang ingin disampaikan pembuat film.

Korpusdata nilai moral dalam film mungkin esok lusa atau nanti karya iwan kurniawan

no	Nilai moral yang dominan	data
1	**Moral keagamaan**	**Durasi :** *01:53:37* **Dialog :** *“ dalam surat al hujurat ayat 13. allah berfirman wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki laki dan perempuan kemudian kami menjadikan kamu berbangsa bangsadan bersuku suku agar kamu saling mengenal”.*
2	**Moral sosial**	**Durasi :** *01:10:50* **Dialog :** *“takdir kita sudah di gariskan , sudah di catat sebelum kita di lahirkan’’*
3	**Moral diri sendiri**	**Durasi :** *00:47:01* **Dialog** *: “ kamu itu fokus donk sama kuliah kamu biar cepat selesai ”*

literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Moral keagamaan

Moral keagamaan merujuk pada pandangan atau keyakinan bahwa moralitas dan nilai-nilai etika berasal dari atau didasarkan pada keberadaan Tuhan atau entitas ilahi lainnya. Pendekatan ini meyakini bahwa Tuhan menetapkan standar moral yang objektif dan absolut yang harus diikuti oleh manusia. Dengan demikian, moral ketuhanan dapat dilihat dalam kutipan yang terdapat dalam film "mungkin esok lusa atau nanti" Karya iwan kurniawan

Durasi : 1:53:37

Dialog :" *dalam surat al hujurat ayat 13. allah berfirman wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki laki dan perempuan kemudian kami menjadikan kamu berbangsa bangsadan bersuku suku agar kamu saling mengenal".*

Film *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* tidak hanya menyajikan romansa, tetapi turut memasukkan aspek *pendidikan agama dan budaya Islam*. Dalam beberapa adegan, tokoh utama Kemuning menunjukkan sikap menjaga diri sesuai dengan nilai Islam (mis. menjaga jarak dalam interaksi lawan jenis), serta film juga memperkenalkan lokasi bersejarah yang berkaitan dengan peradaban Islam di Turki sebagai bagian dari konteks cerita yang edukatif religius. Nilai-nilai ini menambah dimensi keagamaan yang ditampilkan dalam film.

Penelitian juga menemukan bahwa film sebagai *media edukatif* dapat memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti empati, tolong-menolong, sikap baik, dan kedermawanan yang berakar dari ajaran Islam. Menurut studi, film sebagai media visual dapat menampilkan nilai-nilai keagamaan melalui narasi, dialog, simbol, dan perilaku tokoh yang mencerminkan ajaran moral dan spiritual agama tertentu (Halimatus Sa'diyah & Kustiana Arisanti, 2024; Tarbiyah & Baharuddin, 2024). Film dapat memuat nilai religius seperti moral

keagamaan, akhlak, dan simbol spiritual yang relevan dengan ajaran agama (Halimatus Sa'diyah & Kustiana Arisanti, 2024; Arini & Baharuddin, 2024; Firmansyah Muhammaddin et al., 2025).

Dalam durasi ini menunjukkan bahwa terjadi nilai moral antara keagamaan dengan manusia. Dalam surat al hujurat ayat 13 ini menujukkan bahwa allah swt menciptakan beberapa jenis makhluk hidup, benda, dan lain lain agar supaya saling menggenal bukan saling memusuhi.

Moral sosial
Durasi: 01:10:50
Dialog : "*takdir kita sudah di gariskan, sudah di catat sebelum kita di lahirkan"*

Pada adegan ini tokoh utama menunjukkan sikap peduli dan empati terhadap sahabatnya yang sedang mengalami masalah. Tokoh berusaha memberikan dukungan dan membantu tanpa mengharapkan ketidakseimbangan. Adegan tersebut mencerminkan nilai moral sosial berupa kasih sayang, kepedulian, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia dalam kehidupa

Nilai sosial dalam film mencerminkan *perilaku baik dalam hubungan kemasyarakatan*, seperti kasih sayang, tanggung jawab, harmoni kehidupan, serta nilai kehidupan lain yang berguna dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini terlihat dalam analisis film *mungkin esok lusa atau nanti* yang menunjukkan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup sebagai bagian dari sosial film (Arbi, 2024; Yupitasari, 2024). Nilai sosial dalam film sering berupa interaksi antarmanusia, norma sosial, tanggung jawab sosial, serta relasi kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ini bisa digunakan sebagai dasar analisis dialog tokoh dalam film untuk melihat bagaimana nilai-nilai itu diwujudkan

Moral diri sendiri

Durasi: 00:47:1
Dialog :*" kamu itu fokus donk sama kuliah kamu biar cepat selesai "*

Vol.12 , No1. , januari 2026 e-ISSN 2549-2594

Pada adegan ini mengandung *pesan moral tentang tanggung jawab, kesetiaan, dan kebermanfaatan bagi orang lain*, termasuk bagaimana tokoh utama menegakkan komitmen terhadap pendidikan dan hubungan meskipun menghadapi rintangan emosional. Sutradara menyatakan bahwa film ini bermuatan pesan-pesan baik seperti nilai bahwa *"sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain"* serta menampilkan bakti kepada orang tua sebagai bagian dari refleksi moral tokoh-tokohnya. Sutradara menyampaikan bahwa *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* memuat nilai moral kuat seperti tanggung jawab terhadap pendidikan, kesetiaan dalam hubungan, serta kebermanfaatan bagi orang lain sebagai bagian dari pesan moral film. Film ini mengandung pesan moral tentang tanggung jawab, kesetiaan, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain (Antara News, 2024; Gatra.com, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *Mungkin Esok Lusa atau Nanti* menggunakan gaya bahasa sebagai unsur penting dalam membangun kekuatan cerita.

dalam film mungkin esok lusa atau nanti juga mempunyai beberapa nilai moral yang sangat penting kita terapkan dalam kehidupan sehari hari. Adapun nilai-nilai moral yang harus kita pelajari yaitu: moral keagamaan, moral sosial, dan moral diri sendiri, yang sudah di jelaskan oleh penulis di atas.

Moral keagamaan merujuk pada pandangan atau keyakinan bahwa moralitas dan nilai-nilai etika. Nilai sosial dalam film mencerminkan *perilaku baik dalam hubungan kemasyarakatan*, seperti kasih sayang, tanggung jawab, harmoni kehidupan, serta nilai kehidupan lain yang berguna dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai moral diri sendiri itu mengandung *pesan moral tentang tanggung jawab, kesetiaan, dan*

Vol.12 , No1. , januari 2026 e-ISSN 2549-2594

kebermanfaatan bagi orang lain, termasuk bagaimana tokoh utama menegakkan komitmen terhadap pendidikan dan hubungan meskipun menghadapi rintangan emosional.

Dalam artikel ini penulis mencantumkan lima majas yang pertama, majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding, yang kedua, majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat, tindakan, atau perilaku manusia kepada benda mati, tumbuhan, hewan, maupun konsep abstrak. Yang ketiga majas hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang lebih-lebihkan dari keadaan sebenarnya untuk memberikan penekanan. Yang ke empat majas simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara eksplisit dengan menggunakan kata pembanding. Yang kelima majas repetisi merupakan gaya bahasa berupa pengulangan kata, frase, atau tertentu secara sengaja untuk memberikan penegasan terhadap suatu gagasan, memperkuat makna.

Dengan demikian, gaya bahasa dalam film ini memiliki peran strategis dalam membentuk makna dan keindahan narasi. Keberadaannya menjadikan film lebih hidup, menyentuh, dan mampu mengajak penonton merasakan pengalaman emosional para tokoh secara lebih mendalam.

Literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Fauzan, M. (2024). Majas hiperbola dalam karya sastra modern sebagai penguat ekspresi emosional. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra,* 12(1), 67–78.

Arbi, A. P. (2024). Social values reflected from Tokyo Revengers live-action movie. Jurnal Hurriah: *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*.

Ardiansyah, F. (2025). Penggunaan gaya bahasa simile dalam teks sastra dan dialog film. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 16(2), 56–67.

Dhiya, SR. (2024). *Analisis majas metafora, personifikasi dan simile dalam kumpulan puisi Jalan Menuju Rumahmu karya Acep Zamzam Noor . Jurnal Pendidikan Tambusai, 8* (2), 30749–30760.

Aly, SM, & Anshory, MI (2024). *Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan anak santri . TSAQOFAH, 4* (1), 787–800. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2572

Budiyanti, N., & Parhan, M. (2024). *Mengevaluasi model Ulul Ilmi: Peningkatan karakter spiritual dan moral melalui pedagogi Islam holistik di perguruan tinggi . Jurnal Pendidikan Islam, 13* (1), 55–68. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.55-68

Farida Fajri, A. (2024). *Akhlak kepada diri sendiri . JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3* (1), 34−48. https://doi.org/10.33507/pai.v3i1.1837.

Effendy, O. U. (2019). Ilmu komunikasi: *Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.*

Farida Fajri, A. (2024). *Akhlak kepada diri sendiri . JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3* (1), 34–48. https://doi.org/10.33507/pai.v3i1.1837

Firmansyah Muhammaddin, F., Taufiq, H. N., & Kamaluddin, M. (2025). Diseminasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film animasi Nussa Rara The Movie dalam membentuk karakter solidaritas. TARLIM*: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

Galingging, CW, Kamil, RS, Farhan, M., Azizah, SAN, Nuruwe, DA, & Fuadin, A. (2024). *Analisis gaya bahasa metafora, personifikasi, dan*

repetisi pada lagu Gala Bunga Matahari . Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara, 2 (5), 1170–1178.

Hapsari, D. P., & Nugroho, B. A. (2024). Majas simile dalam karya sastra sebagai sarana penguatan imaji pembaca. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(2), 110–121.

Hakim, A., & Lestari, D. (2025). Gaya bahasa dan nilai moral dalam dialog film sebagai objek penelitian sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 23–34.

Halimatus Sa'diyah, S., & Arisanti, A. K. (2024). Analisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2).

Irawan, E. S., Nasrullah, N., & Rosalina, E. (2025). Representasi nilai moral dalam film sebagai media pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–56.

Keraf, G. (2019). Diksi dan gaya bahasa. *Gramedia Pustaka Utama*.

Kurniawan, R., & Putri, M. A. (2025). Nilai moral dan budaya dalam film sebagai media pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1–12.

Kridalaksana, H. (2024). *Kamus Linguistik.* Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama.*

Lestari, R., & Anwar, M. (2024). Fungsi gaya bahasa dalam dialog film sebagai pembangun karakter tokoh. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 11(2), 134–145.

Lim, WM (2024).*Apa itu penelitian kualitatif? Gambaran umum dan pedoman . Jurnal Pemasaran Australasia, 33* (2), 199–229. https://doi.org/10.1177/14413582241264619

Mahsun. (2022). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Miles, M. B, (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Maulana, A. (2025). Fungsi repetisi dalam gaya bahasa teks sastra dan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 16(2), 68–79.

Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik* . PT Sonpedia Penerbitan Indonesia

Pratama, AP, & Widyaningrum, R. (2024). *Pembentukan nilai religius dan nilai sosial: Analisis pengaruh ekstrakurikuler Rohis . Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 7* (3).

Prakoso, D. (2025). Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam teks sastra dan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 16(2), 44–55.

Pratista, H. (2017). Memahami film. Montase Press.

Putri, N. A., & Hidayat, R. (2024). Majas metafora dalam karya sastra modern sebagai sarana penguatan makna. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–56.

Pratista, H. (2023). *Memahami Film* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Montase Press.

Ratna, N. (2013). Stilistika, Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, D. (2024). Film sebagai media representasi nilai sosial dan budaya dalam masyarakat modern. *Jurnal Kajian Sastra dan Media*, 8(2), 112–123.

Ramadhan, M. (2025). Gaya bahasa metafora dalam wacana sastra dan media audiovisual. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 16(1), 20–31.

Sari, L. M., & Prabowo, A. (2024). *Majas personifikasi dalam karya sastra sebagai penguat daya imajinatif bahasa. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(2), 98–109.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sudaryanto. (2018). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. *Sanata Dharma University Press.*

Suryani, N. (2024). Analisis unsur intrinsik film dalam kajian sastra modern. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 9(2), 85–96.

Susanto, A. (2024). Film sebagai media representasi realitas sosial dalam masyarakat modern. *Prenadamedia Group*.

Tarigan, H. G. (2021). Pengajaran gaya bahasa. Angkasa.

Tarbiyah, W. D. A., & Baharuddin, B. H. (2024). Analisis nilai-nilai religius dalam film Omar & Hana. Transformasi: *Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 5(2).

Utami, S. R., & Fadli, M. (2024). Majas repetisi dalam karya sastra sebagai penguat penekanan makna. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(2), 122–133.

Wibowo, I. S. W. (2020). Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. *Mitra Wacana Media*.

Yupitasari, M. (2024). Representasi nilai sosial budaya dalam film pendek Pemean. Estetika: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

literasi
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Lampiran lampiran

1. loa



LITERASI

Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
e-ISSN: 2549-2594

Bandung, 20 April 2026

Nomor : 05/Penerimaan/JL-JIPBSID/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Penerimaan Artikel Publikasi Jurnal

Kepada Yth.
Moh Rizal Asrofi
di
Tempat

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Literasi – Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (e-ISSN 2549-2594 dan cetak ISSN 2086-4795) dengan judul:

ANALISIS NILAI MORAL DAN GAYA BAHASA DALAM FILM *MUNGKIN ESOK LUSA ATAU NANTI* KARYA IWAN KURNIAWAN

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal Literasi pada Volume 16, No. 2, Bandung: Juli 2026.

Artikel ini akan terbit secara *online* pada Jurnal Literasi – Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, pada tautan http://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi.

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami
Journal Manager,

Adi Rustandi, M.Pd.

2. kartu bimbingan



NIM	2211231036
NAMA	MOH RIZAL ASROFI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20251
JUDUL	ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI MORAL DALAMFILM MUNGKIN ESOK LUSA ATAU NANTI KARYA IWAN KURNIAWAN

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	05 Mei 2026	05 Mei 2026	ARTIKEL PUBLISH	ARTIKEL PUBLISH
2	20251	20 April 2026	20 April 2026	COPYEDITING	COPYEDITING
3	20251	29 Maret 2026	29 Maret 2026	REVISI METODE PENELITIAN	REVISI METODE PENELITIAN
4	20251	29 Maret 2026	29 Maret 2026	REVISI ABSTRAK	REVISI ABSTRAK
5	20251	25 Januari 2026	25 Januari 2026	METODE PENELITIAN	METODE PENELITIAN
6	20251	19 Januari 2026	19 Januari 2026	KAJIAN TEORI	KAJIAN TEORI
7	20251	19 Januari 2026	19 Januari 2026	KAJIAN TEORI	KAJIAN TEORI
8	20251	12 Januari 2026	12 Januari 2026	PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIR	PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIR
9	20251	12 Januari 2026	12 Januari 2026	PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIRmm	PENYEMPURNAAN TUGAS AKHIRmm
10	20251	06 Januari 2026	06 Januari 2026	REVISI KESELURUHAN ARTIKEL	REVISI KESELURUHAN ARTIKEL
11	20251	06 Januari 2026	06 Januari 2026	REVISI KESELURUHAN ARTIKEL	REVISI KESELURUHAN ARTIKEL
12	20251	25 Desember 2025	25 Desember 2025	PEMBAHASAN	PEMBAHASAN
13	20251	16 Desember 2025	16 Desember 2025	PENDAHULUAN	PENDAHULUAN
14	20251	09 Desember 2025	09 Desember 2025	ABSTRAK	ABSTRAK
15	20251	03 Desember 2025	03 Desember 2025	ACC JUDUL	ACC JUDUL
16	20251	03 Desember 2025	03 Desember 2025	ACC JUDUL	ACC JUDUL
17	20251	02 Desember 2025	02 Desember 2025	KONSULTASI JUDULrn	KONSULTASI JUDULrn
18	20251	30 September 2025	30 September 2025	KESIMPULAN	KESIMPULAN

Detail Bimbingan

3. turnitin



turnitin

PANITIA TUGAS AKHIR 2026

UINSYA

16% Overall Similarity

Filtered from the Report

- bibliography

Top Sources

11% Internet sources
6% Publications
15% Submitted works (Student Papers)

meganhall786@ntuuu.ac.uk 1

ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI MORAL DALAM FILM MUNGKIN ESOK LUSA ATAU NANTI KARYA IWAN KURNIAWAN

BM5149018/49070: MSc Business Research project

Document Details

Submission ID
trn:oid:::2945:339901751

Submission Date
Jan 6, 2026, 9:29 PM GMT+7

Download Date
Jan 6, 2026, 9:32 PM GMT+7

File Name
Pengaruh dan Makna Sosial Pemberian Julukan (Laqob) terhadap Solidaritas Antar Santri di Po....docx

File Size
73.3 KB

30 Pages
6,552 Words
45,427 Characters

DAFTAR RIWAYAT HIDUH



MOH. RIZAL ASROFI lahir Banyuwangi, jawa timur pada tanggal 28 januari 2004. Ia tumbuh dalam keluarga yang penuh keharmonisan, kasih sayang, dan kebersamaan sehingga memberikan dukungan besar dalam perjalanan pendidikan dan kehidupannya.

Saat ini, rizal merupakan mahasiswi semester akhir di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Ia terus berupaya mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan diri guna meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Riwayat Pendidikan formal

1. Tk khotijah 16
2. Mi darul ulum 1
3. Mts Darussalam
4. Ma al amiriyyah
5. Universitas kh muktar syafa'at, blok agung, tegal sari, Banyuwangi, jawa timur. Fakultas tarbiyah dan keguruan, program studi, tadris Bahasa Indonesia, mulai dari tahun 2022.

Ttd

MOH RIZAL ASROFI

UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFA'AT

APA ITU BAHASA

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang disepakati oleh masyarakat dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, serta informasi. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berperan penting dalam pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, pembentukan identitas, serta pelestarian budaya. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan peradaban.

UHSYA

Disusun Oleh:
MOH. RIZAL ASROFI
TADRIS BAHASA INDONESIA